



Penerapan Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Mewujudkan Tata Kelola Usaha Yang Baik

Application of Minangkabau Local Wisdom in Realizing Good Business Governance

Ferdy Putra^{1*}, Falikhatun²

¹Universitas Sebelas Maret, Indonesia, Universitas Riau, Jl. HR. Soebrantas, Pekanbaru, Indonesia

²Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Surakarta, Indonesia

Email: *ferdy.putra@lecturer.unri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 02 Desember 2023

Accepted: 31 Mei 2024

Published: 20 Juni 2024

Keywords: *Islam, Local Wisdom; Minangkabau; Business Governance.*

DOI: 10.37859/jae.v14i1.6321

JEL Classification: G34, Z12 dan Z13

Abstrak

Masyarakat Minangkabau terkenal mahir berdagang dan membangun bisnis di perantauan, sehingga banyak kisah kesuksesan orang minang dalam membangun usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan kearifan lokal Minangkabau dalam mewujudkan tata kelola usaha yang baik. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan penelusuran mendalam melalui wawancara dan chanel Youtube yang berhubungan dengan kearifan lokal Minangkabau dan tata kelola usahanya. Hasil penelitian ini adalah kearifan lokal Minangkabau dapat digunakan dalam praktik kehidupan bermasyarakat dan pengelolaan usaha karena bersumber dari ajaran agama Islam yang menjadi pedoman hidup masyarakat Minang. Kearifan lokal dan ajaran agama Islam juga dapat diaplikasikan dengan asas *good corporate governance* (GCG) untuk menjaga hubungan saling menguntungkan antara pedagang (entitas) dan *stakeholder*.

The Minangkabau people are known to be adept at trading and building businesses abroad, so there are many stories of the success of the Minangkabau people in building their businesses. This research aims to interpret local Minangkabau wisdom to realize good business governance. This research uses case study methods and in-depth investigations through interviews and YouTube channels regarding local Minangkabau wisdom and business governance. The research results show that local Minangkabau wisdom can be used in the practice of social life and business management because it originates from the teachings of the Islamic religion, which is the way of life for the Minang people. Local wisdom and Islamic teachings can also be applied to the principles of good corporate governance (GCG) to maintain mutually beneficial relationships between entities and stakeholders.

PENDAHULUAN

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) menarik perhatian berbagai kalangan beberapa dekade belakangan, hal ini disebabkan banyaknya permasalahan tata kelola perusahaan yang dialami perusahaan di dunia dan Indonesia. PriceWaterhouseCoopers (2000) mengatakan tata kelola berkaitan dengan efektifitas dalam pengambilan keputusan yang dibangun melalui budaya, nilai, sistem, kebijakan dan struktur organisasi dalam mencapai tujuan sehingga efisiensi dan efektivitas pengelolaan resiko dapat dicapai serta dapat dipertanggungjawabkan untuk kepentingan *stakeholder*. Tata kelola yang baik harus memenuhi beberapa asas Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang diterbitkan pada tahun 2006, asas-asas ini meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (kesetaraan). Pelaksanaan GCG merupakan etika yang mengedepankan peraturan yang berlaku baik secara regulasi, hukum dan aturan adat istiadat (aturan sesuai dengan sosial kemasyarakatan) sehingga akan memberikan manfaat kembali bagi entitas, hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan Rahim dan Mus (2020) yang meneliti hubungan antara akuntabilitas, *good governance*, dan CSR dalam ekonomi kemasyarakatan entitas. Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa, adat istiadat dan kebudayaan sehingga masyarakat Indonesia masih memegang kebiasaan setempat dalam menjalankan kegiatan termasuk dalam kegiatan pengelolaan usaha.

Minangkabau adalah kelompok etnis yang menggunakan bahasa dan adat istiadat Minangkabau. Orang Minangkabau dikenal mahir berdagang dan dianggap sebagai orang yang profesional dalam bidang perdagangan. Usaha perdagangan yang dilakukan orang Minangkabau adalah usaha rumah makan (restoran), tekstil, kerajinan, percetakan, hotel dan travel, pendidikan, media, sektor keuangan, dan bisnis perternakan. Restoran dan rumah makan minang terdapat di seluruh kota-kota di Indonesia, bahkan ke luar negeri yang terbukti dengan banyaknya sate padang dan rumah makan minang yang memiliki banyak pelanggan di berbagai daerah.

Kesuksesan pengusaha Minang tidak terlepas dari etika wirausaha yang bersumber dari ajaran agama Islam. Prof. Raudha Thaib dalam deskripsi chanel Youtube Tapian Kato yang diakses pada 1 Desember 2022 mengatakan, memahami adat dan budaya minangkabau tidak hanya dapat dilakukan dengan mengamati tingkah laku budayanya saja. Untuk mendapatkan hal-hal fundamental dan hakiki harus melihatnya secara filosofi. Pandangan filosofi memudahkan kita mengetahui adat dan budaya secara menyeluruh, lebih mendalam dan sistematis. Memandang adat dan budaya Minangkabau secara filosofi berarti kita telah menempatkan ungkapan *alam takambang jadi guru*, ungkapan ini akan menjadi patokan dasar bahwa adat dan budaya minangkabau berdasarkan pada kejadian alam semesta dan proses alam dengan alam sebagai basis, maka orang Minangkabau akan menempatkan segala sesuatu secara berpasangan, berseimbangan, bersisian dan berlawanan (Tapian Kato, 2021a). *Alam takambang jadi guru* memiliki makna bahwa alam dan pengalaman akan menjadi guru manusia dalam menjalankan kehidupan yang artinya ilmu tidak hanya didapatkan di bangku sekolah saja namun ilmu dan pelajaran dapat diperoleh dari alam yang akan menjadi pengalaman berharga.

Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah (ABS SBK) adalah filosofi dalam adat Minangkabau yang berarti ajaran agama dan adat harus sejalan. Dalam deskripsi chanel Youtube TVRI Sumatra Barat yang diakses pada 1 Desember 2022, Dr Yulizal Yunus mengatakan ABS SBK awalnya merupakan sumpah yang kemudian dijadikan filosofi. Posisi ABS SBK adalah undang-undang (aturan atau hukum) adat Minangkabau yang melandasi perubahan dari kerajaan Minangkabau menjadi kesultanan Minangkabau. Pasal 1 undang-undang tersebut menyebutkan bahwa adat Minangkabau adalah *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* sedangkan pada pasal 2 mengatakan *syarak mangato adat memakai* yang berarti tidak terpisah antara adat dan Islam (TVRI Sumatra Barat, 2022). Hal ini disahkan oleh

UU No 17 Tahun 2022 Tentang Provinsi Sumatra Barat, pasal 5 huruf c menyebutkan bahwa adat dan budaya Minangkabau berdasarkan pada nilai falsafah, *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Abidin (2016) mengatakan filosofi ABS SBK dan masyarakat Minangkabau memiliki karakter Islam yang beradab sehingga ABS SBK dapat dilaksanakan dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat.

Beberapa penelitian mengenai kearifan lokal dan budaya telah dilakukan seperti penelitian Wandira *et al.* (2019) menemukan pelaksanaan pengendalian oleh manajemen dapat disesuaikan dengan budaya masyarakat. Saadah & Falikhatun (2021) menemukan internalisasi budaya dalam kegiatan dan pengungkapan CSR dijadikan sebagai suatu bentuk ibadah oleh perusahaan. Setyaningsih *et al.* (2019) menemukan kearifan lokal Jawa dapat dilaksanakan dalam suatu perusahaan namun hanya beberapa transaksi. Wedantara & Adi (2019) menemukan pelayanan yang menggunakan kearifan lokal oleh lembaga perkreditan desa (LPD) meningkatkan kinerja LPD. Sementara Rahim & Mus (2020) menemukan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan lingkungan dan agama islam juga menuntut hal serupa.

Berkaitan dengan ABS SBK, Disertasi (Fauzi, 2009) berhasil membuat struktur tata kelola Lumbung Pith Nagari baru berdasarkan pada filosofi ABS SBK. Penelitian Adnan *et al.* (2021) menemukan nilai-nilai kepemimpinan *Tigo Tungku Sajarangan* (*ninik mamak* atau pemuka adat, *alim ulama* atau pemuka agama dan *cadiak pandai* atau tokoh masyarakat), musyawarah mufakat, dan kerjasama dapat diintegrasikan dalam mewujudkan prinsip-prinsip *good governance* kenagarian (desa) di Sumatera Barat. Penelitian Moeis *et al.* (2022) menemukan pepatah adat mengandung nilai-nilai lintas budaya yang berperan dalam pembentukan jati diri masyarakat Minangkabau. Setiawan *et al.* (2022) melakukan penelitian ABS SBK dalam pengelolaan keuangan masjid mereka menemukan pengurus masjid memiliki tanggung jawab meneruskannya pada generasi berikutnya. Penelitian Kosasih (2013) menemukan fungsi *tigo tungku sajarangan* dapat berjalan efektif bila masing-masing unsur paham dan menjalankan filosofi ABS SBK. Mursal (2020) menemukan *Tungku Tigo Sajarangan* belum optimal dalam mengembangkan ekonomi syariah sehingga internalisasi nilai ABS SBK diharapkan dapat mengembangkan ekonomi syariah melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Namun Asrinaldi dan Yoserizal (2020) menemukan Pemerintah merasa sulit untuk menerjemahkan filosofi ABS SBK ke dalam program dan pengembangan kegiatan mereka sehingga mereka tidak dapat secara langsung merujuk program mereka ke filosofi asli Minangkabau ini.

Dari beberapa penelitian di atas belum ada yang meneliti kearifan lokal (terutama adat Minangkabau) yang dikaitkan dengan pengelolaan usaha, penelitian sebelumnya berfokus pada pengelolaan Nagari (Desa) dan lembaga keuangan mikro syariah (ekonomi syariah). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus kepada penerapan filosofi adat Minangkabau dalam mewujudkan pengelolaan usaha yang baik. Penelitian ini penting dilakukan karena menurut chanel Youtube TVRI Sumatra Barat (2022) banyak generasi muda sebagai penerus yang tidak kenal dengan adat dan *syarak*, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengingatkan kembali filosofi dan pepatah adat Minangkabau yang dapat dilaksanakan dalam menjalankan kehidupan terutama dalam mengelola usaha. Akhirnya, penelitian ini secara teoritis memberikan kontribusi untuk akuntansi dan manajemen, khususnya dalam GCG atau tata kelola usaha entitas yang kemudian dikaitkan dengan kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah yang kaya akan budaya. Selain itu, penelitian ini memiliki kontribusi praktis untuk GCG terkait dengan entitas dan kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan etnografi. Menurut Nurhayati (2015) paradigma interpretif bertujuan untuk memahami pengalaman sehingga ditemukan manfaat didalamnya.

Barker (2006) menyebutkan tujuan etnografi adalah untuk mendapatkan penjelasan yang mendalam mengenai struktur yang kompleks, termasuk berbagai asumsi tentang kehidupan budaya. Etnografi berfokus kepada kehidupan lokal dan menghubungkannya dengan berbagai hal lainnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan berbagai sumber informasi yang beragam. Informan dipilih berdasarkan kompetensi menjelaskan filosofi Minang dan tata kelola usaha yang baik. Informan terdiri atas tiga bagian yaitu pengusaha atau pedagang, karyawan dan pelanggan serta tokoh agama, adat dan cerdik pandai. Pengumpulan data berasal dari wawancara langsung, chanel Youtube yang menayangkan filosofi adat Minangkabau dan cerita kesuksesan pengusaha serta sumber internet yang berkaitan dengan topik penelitian ini, sumber dan informan dapat dilihat pada tabel 1. Selanjutnya, observasi tata kelola usaha seperti kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, kejelasan hak dan kewajiban karyawan, cara melayani pelanggan serta dampak hadirnya pedagang atau pengusaha terhadap masyarakat sekitar dan kampung halaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Kearifan Lokal Dan Transparansi

Transparansi berkaitan dengan pengungkapan informasi yang dibutuhkan *stakeholder*. Nilai kearifan lokal Minangkabau tidak terlepas dari ABS SBK, *Syarak mangato Adat mamakai. Adat yang buruk dibuang, adat yang baik dipakai. Syarak jo adat bak aua jo tabiang sanda manyanda kaduonyo*. Makna dari filosofi tersebut adalah adat Minangkabau berdasarkan kepada ajaran agama Islam yang terdapat pada Al-Quran. Adat baik yang sesuai dengan ajaran agama wajib untuk dijalankan, sementara adat buruk ditinggalkan yang berarti ajaran adat tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama Islam (Tapien Kato, 2021c).

Tabel 1. Daftar Nama Informan

Sumber	Informan	Keterangan
Wawancara	Bapak A	Pedagang Grosir di DKI Jakarta
Wawancara	Bapak B	Karyawan Bapak A
Wawancara	Bapak C dan D	Pelanggan Bapak A
Chanel Youtube TVRI Sumatra Barat	Dr. H. Yulizal Yunus, M.SI., Dt Rajo Bagindo	Sekretaris Umum Pusat Kebudayaan Minangkabau
Chanel Youtube Tapien Kato	Prof. Dr. Ir Raudha Thaib, M.P.	Ketua Bundo Kandung Sumatra Barat
Chanel Youtube Halian	H. Basrizal Koto (Basko)	Pengusaha asal Sumatra Barat
Chanel Youtube Yahya Bicara	Helmi	

Sumber: Hasil olah data (2023)

ABS SBK dan transparansi berkaitan erat dengan kejujuran. Pepatah Minangkabau yang membicarakan sifat kejujuran adalah *putiah kapek dapek diliek, putiah hati bakadaan, bajalan dinan luruih bakato dinan bana*. Pepatah ini memiliki makna ketulusan seseorang dapat dilihat dari sikap kejujurannya yaitu berbuat sesuai norma yang berlaku dan berkata sesuai dengan kebenaran. Kejujuran dalam berdagang bagi masyarakat Minang merupakan hal utama. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut yang disampaikan oleh Bapak A seorang pedagang grosir yang sukses di DKI Jakarta.

“Kejujuran merupakan kunci kesuksesan. Saya akan menjelaskan kondisi kualitas barang dagangan ke pelanggan sebelum saya mengirimkannya. Bahkan saya mengirimkan foto barang tersebut kepada pelanggan agar pelanggan dapat memutuskan sendiri mengambil atau tidaknya barang tersebut. Sehingga terjadi keterbukaan masalah

harga dan kualitas barang. Begitu juga dengan gaji karyawan, harus jelas jumlah, kapan karyawan menerima gaji dan bagaimana karyawan mendapatkan bonus sehingga karyawan termotivasi untuk bekerja”.

Kutipan diatas dibenarkan oleh Bapak C dan D yang mengatakan bapak A selalu jujur dan terbuka terkait harga dan kualitas barang yang Bapak A jual kepada mereka. Namun terdapat kelemahan dalam hal perjanjian kerja, saat ditanyakan ke karyawan beberapa pedagang Minang ditemukan tidak ada perjanjian atau kontrak kerja secara tertulis yang dilakukan oleh pedagang Minang terhadap karyawan karena biasanya pengelolaan berdasarkan hubungan keluarga dan kekerabatan sehingga jarang terjadi pemutusan hubungan kerja kecuali terdapat pelanggaran berat yang dilakukan karyawan, ini sesuai dengan penelitian Munir et al. (2020). Yusuf (2009) mengatakan dalam menjalankan usaha Bapak Basko menekankan kepada timnya bahwa yang terpenting dalam menjalankan usaha adalah kejujuran. Dia akan memilih orang yang jujur tapi bodoh dibandingkan orang pintar tapi tidak jujur.

Transaransi dan kejujuran berhubungan dengan Al-qur'an surat At-Taubah ayat 119 yang artinya Hai orang-orang yang beriman. Bertakwalah kepada Allah dan beradalah dengan orang-orang yang benar. Maksud ayat ini adalah orang yang takwa kepada Allah memiliki sikap jujur dan berperilaku benar (Amrullah, 1982a). Selain itu sikap jujur juga dibahas dalam surat An-Nahl Ayat 105 yang artinya tiada lain, orang yang berkata dusta adalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah: mereka itu adalah para pendusta. Menurut Amrullah (1982c) dalam Tafsir Al-Azhar, awal ayat 105 adalah satu ilmu yang sangat penting, apabila dalam hati seseorang tidak ada iman, maka akan mudah untuk berkata dusta.

Nilai Kearifan Lokal Dan Akuntabilitas

Akuntabilitas berkaitan dengan bagaimana mempertanggungjawabkan kinerja usaha. Pepatah Minangkabau mengatakan *Kasudahan adaik kabalairungan, kasudahan gadang di panghulu, mamak kapalo kaum dalam koroang, mamaliharo kaum kaganti hulu*. Pepatah ini menggambarkan pemimpin adalah pengembala yang harus memperhatikan gembalanya dan bertanggung jawab terhadap gembalanya. Pepatah lain mengatakan *nan buto paambuih lasuang, nan pakak palapeh badia, nan lumpuah paunyi rumah, nan kuaik pambao baban, nan binguan disuruah-suruah, nan cadiak lawan barundiang*. Pepatah ini bermakna pemimpin harus menempatkan anggotanya pada posisi yang sesuai dengan apa yang dikuasai atau dipahami oleh anggotanya.

Terkait dengan akuntabilitas, pedagang dan pengusaha Minangkabau secara sadar maupun tidak telah menerapkannya dalam pengelolaan usaha. Saat ditanya mengenai akuntabilitas Bapak A tidak dapat menjelaskannya (tidak mengerti dengan defenisi akuntabilitas) namun setelah dijelaskan makna dan tujuan dari akuntabilitas Bapak A dapat menjelaskan akuntabilitas dalam tata kelola usahanya yang dapat dilihat dari kutipan dibawah ini. Apa yang disampaikan Bapak A telah kami tanyakan kepada Bapak B, Bapak B juga menjelaskan hal yang sama.

“Setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Buruh bongkar dan muat bertanggung jawab terhadap pemindahan barang yang di beli menuju gudang atau ke truck maupun pickup pelanggan, bagian administrasi mencatat pelanggan yang memesan dan menyiapkan armada atau ekspedisi yang akan mengirimkan barang dagangan ke pelanggan, supir mengirimkan barang pesanan pelanggan dan bagian keuangan menghitung pembayaran, menyetor ke bank dan memeriksa transferan pelanggan di rekening”.

Hasil deskripsi chanel Youtube Helmi Yahya Bicara yang diakses pada tanggal 3 Desember 2022, Bapak Basko mengatakan saat ia merantau ke Pekanbaru, dia bekerja sebagai kernet angkot. Dia selalu memberikan pelayanan yang lebih kepada penumpang dan pemilik angkot sehingga pemilik angkot senang dengan kinerjanya (Yahya, 2022). Hasil deskripsi

channel Youtube Harianhaluan yang diakses pada tanggal 2 Desember 2022, Bapak Basko menyebutkan kunci suksesnya adalah menggunakan filosofi Minang *alam takambang jadi guru* yang artinya meskipun Bapak Basko tidak tamat sekolah dasar dia belajar dari alam ciptaan Allah sehingga bisa menjadi pengusaha yang sukses, ini bukti tanggung jawab manusia dalam menjalankan hidup (Harianhaluan, 2020). Prof. Raudha Thalib mengatakan *alam takambang* adalah ayat-ayat kauniah yang merupakan ciri kekuasaan Allah SWT yang dibentangkannya di alam semesta, maka dengan berguru kepada alam mereka dapat menemukan kebenaran, kebaikan dan keindahan. Hal ini sesuai dengan Al-quran surah Ar-Rad ayat 3 yang artinya dan Dia yang menciptakan bumi, menjadikan gunung dan sungai di atasnya. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasangan; Dia menutupkan malam kepada siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda kebesaran Allah bagi orang yang berpikir (Tapien Kato, 2021b).

Selain menggunakan filosofi *alam takambang jadi guru* Bapak Basko juga memiliki filosofi dalam menjalankan bisnis yaitu komunikasi, kesempatan dan komitmen (3K). Filosofi 3K Bapak Basko ini sangat erat dengan akuntabilitas. Komunikasi berkaitan dengan bagaimana komunikasi dengan karyawan, pelanggan, kreditor, dan *stakeholder* lainnya. Kesempatan berarti bagaimana menggunakan kesempatan untuk mendapatkan peluang usaha dan komitmen adalah wujud tanggung jawab terhadap usaha yang dimiliki sehingga dapat memuaskan seluruh *stakeholder*.

Akuntabilitas berhubungan dengan tanggung jawab, tanggung jawab diartikan sebagai perilaku dalam menjalankan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, negara, dan Allah SWT. Dalam Al Quran, terdapat beberapa ayat yang membahas tanggung jawab diantaranya adalah Surat Al Muddassir Ayat 38 yang artinya Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Surat Al Isra Ayat 36 yang Artinya Dan janganlah engkau menurut saja dalam hal yang tidak ada bagi engkau pengetahuan padanya. Sesungguhnya pendengaran dan penglihatan dan hati tiap-tiap orang akan ditanya (diminta pertanggungjawabannya). Selain itu HR Bukhari Muslim mengatakan setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa kamu pimpin.

Nilai Kearifan Lokal Dan Responsibilitas.

Responsibilitas berarti kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan undang-undang serta turut serta dalam pelaksanaan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sehingga terciptanya keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen* (KNKG, 2006). Pepatah Minangkabau mengatakan *Nagari babaga undang, kampuang babaga buek, tiok lasuang ba ayam gadang, salah tampuah buliah diambok*. Pepatah diatas bermakna ajakan untuk mematuhi peraturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, masyarakat Minang juga dianjurkan untuk mematuhi keputusan yang telah dibuat bersama dan keputusan dibuat oleh pemimpin masyarakat, sesuai dengan pepatah *Niniak moyang di duo koto, mambuek barih jo balabeh, Bulek dek tuah lah sakato, nak tantu hinggo jo bateh*.

Bagi Bapak A mematuhi peraturan pemerintah merupakan suatu kewajiban. Bapak A mengaku taat membayar pajak seperti yang dapat dilihat alam kutipan dibawah ini. Kutipan dibawah juga telah kami tanyakan kepada Bapak B, Bapak B juga menyampaikan hal yang serupa.

“Saya selalu membayar pajak terkait dengan usaha saya baik itu PPh maupun PPN. Sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah, apabila dikenakan PPN maka kena PPN apabila tidak dikenakan PPN ya tidak dikenakan PPN”.

Bapak A juga dikenal sangat dermawan beliau memikirkan keluarga dan masyarakat, baik di sekitar usaha maupun di kampung halamannya. Hal ini disampaikan Bapak D pelanggan yang

berasal dari daerah yang sama dengan Bapak A. Bapak B juga menyampaikan hal yang serupa kepada kami karena Bapak B karyawan yang berasal dari daerah yang sama dengan Bapak A.

“Bapak A merupakan pedagang yang jujur dan dermawan, setiap bulan Ramadhan menjelang idul fitri beliau rutin membagikan Zakat, Infak dan Sedekah ke kampung halaman kami yang dikelola oleh kakak beliau di kampung dan juga diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan di sekitar usahanya. Karena sifat beliau yang dermawan inilah Allah memberikan rezeki yang berlimpah kepada beliau”.

Terkait dengan responsibilitas Bapak Basko selalu ingat dengan pesan ibunya apabila ia sukses jangan lupa *amak* (ibu), jangan lupa *dunsanak* (keluarga) dan jangan lupa kampung halaman. Dari berbagai sumber Bapak Basko disebutkan rutin menyantuni anak yatim dan fakir miskin. Sementara untuk kampung halamannya Bapak Basko ikut membangun kampung halamannya dengan membangun mall dan hotel di Padang yang memberikan lapangan pekerjaan dan pergerakan ekonomi bagi daerah asalnya.

Filosofi ABS SBK memiliki hubungan dengan responsibilitas, ini di jelaskan dalam Al Quran surah An Nisa ayat 59 yang artinya "Wahai orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan Rasul dan kepada orang-orang yang berkuasa diantara kamu. Sementara untuk memperhatikan masyarakat sekitar terdapat dalam Al-quran surah At Taubah ayat 103 yang artinya Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka. Surah Al Baqarah ayat 267 yang artinya Wahai orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik dan sebagian dari apa yang dihasilkan bumi untukmu. Surat An Nahl ayat 90 yang artinya Sesungguhnya Allah memerintahkan untuk berlaku adil, berbuat kebaikan, memberi bantuan kepada keluarga, dan melarang berbuat keji, mungkar, dan permusuhan.

Nilai Kearifan Lokal Dan Independensi.

Pengelolaan perusahaan harus dilaksanakan secara independen sehingga masing-masing bagian perusahaan tidak ada yang mendominasi dan tidak ada intervensi dari pihak lain (KNKG, 2006). Dengan adanya nilai independensi, pedagang bebas mengambil keputusan karena pedagang sendiri yang mengetahui kondisi usahanya sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara pedagang (pemilik usaha), karyawan dan supplier. Terkait dengan independensi pepatah Minangkabau mengatakan *Bak mancabuik banang dalam tapuang, banang indak putuih, tapuang indak taserak*. Pepatah ini memiliki makna bijaksana dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan sehingga tidak merugikan orang lain. Pepatah lain mengatakan *Alun rabah lah ka ujuang, Alun pai lah babaliak, Alun di bali lah bajua, Alun dimakan lah taraso* yang bermakna, hidup itu harus memiliki visi dan tujuan yang jelas kepada masa depan. Pepatah lain mengatakan *Lamak dek awak, katuju dek urang* yang artinya setiap keputusan yang diambil memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Bapak A dalam menjalankan usahanya telah menerapkan prinsip independensi, hal ini terlihat dari bagaimana bapak A mendapatkan barang dagangan dari pemasok. Bapak A tidak memiliki keterikatan yang mewajibkannya untuk terus mengambil barang dagangan dari satu pemasok yang dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Dalam hal pemasok saya mengambil dari beberapa pemasok barang dagangan saya berdasarkan harga dan kualitas. Saya tidak hanya melihat dari murahness harga saja namun saya juga menilai dari kualitas barang yang mereka jual dan barang dagangan yang akan saya jual ke pelanggan. Jadi saya bebas memilih barang dagangan yang akan saya beli dari beberapa pemasok. Dalam hal memperkerjakan karyawan saya memperkerjakan karyawan yang sebelumnya telah saya kenal (keluarga atau tetangga) karena saya memperkerjakan orang berdasarkan tingkah laku terutama kejujuran”.

Dari deskripsi chanel Youtube Helmi Yanya Bicara, Bapak Basko mengatakan dia tidak pernah berbisnis dengan pemerintah, ia murni berwiraswasta dan berdagang serta tidak memiliki keterikatan dengan pejabat sehingga tidak pernah meminta proyek dengan pejabat

atau pemerintah dan juga tidak berpolitik (Yahya, 2022). Independensi memiliki kaitan dengan ajaran agama Islam. Orang yang beragama Islam menyadari bahwa Allah selalu mengawasi tingkah laku hamba-Nya dan berusaha untuk meninggalkan larangan Allah. Sikap ini merupakan perlindungan diri agar terhindar dari dosa yang berasal dari pekerjaan. Sikap ini dijelaskan dalam Al Quran Surat An Nisa ayat 1 yang artinya sesungguhnya Allah pengawas kamu. Menurut Amrullah, (1982b) makna ayat ini adalah meskipun berbeda namun semuanya hanya satu yang dipertemukan oleh akal budi dan satu pula Tuhan yang menjadi pengawas yaitu Allah sehingga segala tindakan berada dalam pengawasan Allah SWT. Selanjutnya apa yang dikerjakan di dunia ini akan dipertanggung jawabkan di Akhirat yang terdapat dalam Al Quran Surat Al Zalzalah ayat 7-8 yang artinya Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah maka dia akan menerima balasannya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrahpun mala dia akan menerima balasnya juga.

Nilai Kearifan Lokal Dan Keadilan/Kewajaran

Pengelolaan usaha mempertimbangkan seluruh kepentingan *stakeholder* berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (KNKG, 2006). Dari pengertian tersebut dapat kita artikan kewajaran adalah berlaku adil kepada semua *stakeholder* sehingga tidak ada yang merasa dirugikan atas keputusan dibuat oleh pimpinan perusahaan atau pemilik usaha. Terkait dengan kewajaran pepatah minangkabau menyebutkan *Mandapek sama balabo, kahilangan samo marugi, maukua samo panjang, mambilai samo laweh, baragiah samo banyak, manimbang samo barek*. Makna pepatah tersebut adalah sifat keadilan yang harus ditanamkan sehingga keadilan berlaku bagi siapapun.

Bapak A dalam menjalankan usahanya telah menerapkan prinsip kewajaran, hal ini dalam menetapkan harga kepada seluruh pelanggan. Bapak A menetapkan harga yang wajar sesuai dengan harga pasar dan kualitas barang yang dapat dilihat dari kutipan berikut:

“Saya menetapkan harga jual barang dagangan sesuai dengan harga di pasaran kepada seluruh pelanggan meskipun barang dagangan dalam kondisi langka, tetap akan saya sesuaikan dengan harga pasaran pada saat itu. Begitu juga dengan pembagian pesanan, siapa yang memesan barang dagangan saya pertama kali maka dia yang akan dikirimkan terlebih dahulu”.

Berdasarkan deskripsi chanel Youtube Helmi Yahya Bicara Bapak Basko selalu memperlakukan setiap orang secara adil dan wajar, siapapun yang meminta bertemu dengannya akan dia sempatkan dan atur jadwalnya (Yahya, 2022). Prinsip kewajaran (Keadilan) dalam tata kelola usaha terdapat dalam Al Quran surat Ar-Rahman ayat: 7-9 yang artinya Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

Untuk lebih memahami hasil wawancara dengan informan, hasil chanel Youtube dan berbagai sumber informasi mengenai Bapak Basko kami tampilkan pada tabel 2 yang berisi reduksi data. Selanjutnya pada gambar 1 kami menampilkan hubungan ajaran agama Islam, kearifan lokal Minangkabau, dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari serta asas *good corporate governance* bagi pedagang dan pengusaha Minangkabau. Pada gambar 1 terlihat jelas kearifan lokal Minangkabau bersumber dari ajaran agama Islam selanjutnya sesuai dengan pernyataan *syarak mangato adat mamakai*, nilai kearifan lokal dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehingga juga dapat diaplikasikan dalam pengelolaan usaha. Asas-asas GCG yang dikeluarkan oleh KNKG secara sadar ataupun tidak telah dilaksanakan oleh informan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Reduksi Data

No	Pertanyaan	Informan Bapak A	Segala informasi mengenai Bapak Basko
----	------------	------------------	---------------------------------------

1.	Apa pendapat anda mengenai kejujuran (transparansi) terutama dalam menjalankan usaha?	Kejujuran merupakan kunci kesuksesan sehingga kualitas barang dagangan harus dijelaskan kepada pelanggan begitu juga dengan gaji karyawan.	Bapak Basko menyukai anggotanya yang jujur
2.	Apa Pandangan anda mengenai tanggung jawab dalam menjalankan usaha dan pekerjaan?	Memberikan tugas dan kewajiban sesuai dengan posisi karyawan.	Bapak Basko memberikan pelayanan yang lebih kepada pelanggannya.
3.	Apa pandangan anda mengenai tanggung jawab masyarakat terhadap pemerintah dan tanggung jawab anda terhadap masyarakat disekitar anda?	Taat membayar pajak wujud tanggung jawab terhadap pemerintah dan rutin membagikan zakat, infak dan sedekah kepada warga sekitar dan kampung halaman merupakan wujud perhatian pemilik usaha kepada masyarakat.	Bapak Basko terkenal dermawan dengan memberikan bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim serta ikut membangun kampung halamannya dengan mendirikan mall dan hotel.
4.	Apa pendapat anda mengenai kebebasan (independensi) dalam menjalankan usaha?	Bebas dalam menentukan pemasok barang dagangan dan bebas dalam merekrut karyawan berdasarkan prinsip kekerabatan dan kedekatan.	Bapak Basko tidak pernah berbisnis dengan pemerintah dan tidak memiliki keterikatan dengan pejabat pemerintahan.
5.	Apa pendapat anda mengenai kewajaran dalam menjalankan usaha?	Menetapkan harga jual sesuai harga pasar dan mengirimkan barang barang dagangan sesuai siapa yang terlebih dahulu memesan barang.	Bapak Basko memperlakukan siapapun secara adil dan wajar. Siapapun dapat bertemu dan menghubunginya serta berbagi pengalaman hidup dan kisah perjalanan usaha kepada ingin mendapatkannya

Sumber: Hasil olah data (2023)

Selain itu, penelitian ini membuktikan apa yang disampaikan oleh Prof Dr Raudha Thaib dalam chanel Youtube Tapian kato dan Dr. Yulizal Yunus dalam chanel Youtube TVRI Sumatra Barat yang mengatakan ABS SBK merupakan ajaran agama islam yang telah melekat kepada adat budaya Minangkabau sehingga dapat diaplikasikan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga mendukung teori *stakeholder* dan pendapat yang mengatakan orientasi *stakeholder* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk fokus pada semua kepentingan *stakeholder* yang relevan (Erdiaw-Kwasie, Alam, & Shahiduzzaman, 2017) sehingga kehadiran perusahaan memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*

Gambar 1. Hubungan Ajaran Agama Islam, Kearifan lokal Minangkabau dan asas *good corporate governance*.



SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal Minangkabau yang terdiri dari ABS SBK dan *alam takambang jadi guru* telah melekat pada pedagang dan pengusaha Minang. Sumber kearifan lokal tersebut adalah ajaran agama Islam yang terdapat pada kitab Al-quran. Pepatah Minang dapat dijadikan renungan untuk memperbaiki diri sehingga dapat memperbaiki pola tata kelola usaha pengusaha dan pedagang Minang. Terkait dengan teori *stakeholder* semua *stakeholder* menginginkan jalannya usaha dapat memberikan manfaat bagi mereka. Oleh karena itu, dengan menjalankan tata kelola usaha yang baik yang dikombinasikan dengan kearifan lokal Minangkabau akan memberikan dampak yang positif bagi seluruh *stakeholder*. Asas-asas pengelolaan usaha yang dikeluarkan oleh KNKG secara sadar maupun tidak telah diterapkan oleh pedagang dan pengusaha Minangkabau, asas ini juga secara tidak langsung terdapat dalam pepatah Minangkabau.

SARAN

Sejauh yang kami ketahui, masih jarang terdapat penelitian yang meneliti mengenai kearifan lokal dan tata kelola usaha terlebih dalam kearifan lokal Minangkabau. Penelitian ini memiliki keterbatasan sedikitnya jumlah informan sehingga salah satu cara untuk menggali informasi adalah melalui chanel Youtube. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah informan baik pedagang dan pengusaha sukses Minang lainnya maupun pakar budaya Minangkabau dengan melakukan wawancara secara langsung kepada seluruh informan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan kearifan lokal daerah lain dalam menyelidiki tata kelola usaha masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. (2016). *Tiga Sepilin: Surau Solusi untuk Bangsa*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Adnan, M. F., Syamsir, S., Alhadi, Z., Malau, H., Widesma, A. V., & Maani, K. Dt. (2021). Integration of Local Wisdom Values in Realizing Good Nagari Governance. *Jurnal Ilmu Sosial*, 21(1), 39–56.
- Amrullah, Abdulmalik AbdulKarim. (1982a). *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Amrullah, AbdulMalik AbdulKarim. (1982b). *Tafsir Al-Azhar Jilid 2*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Amrullah, AbdulMalik AbdulKarim. (1982c). *Tafsir Al-Azhar Jilid 6*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Asrinaldi, A., & Yoserizal, Y. (2020). Problems with the implementation of Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah philosophy. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 33(2), 162.
- Barker, C. (2006). *Cultural studies : Teori Dan Praktik* . Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Erdiaw-Kwasie, M. O., Alam, K., & Shahiduzzaman, Md. (2017). Towards Understanding Stakeholder Salience Transition and Relational Approach to ‘Better’ Corporate Social Responsibility: A Case for a Proposed Model in Practice. *Journal of Business Ethics*, 144(1), 85–101.
- Fauzi, N. (2009). *Membangkit Batang Tarandam: Membangun Ulang Tata Kelola Lembaga Keuangan Mikro Lumbumh Pitih Nagari Di Sumatra Barat* (Disertasi). Universitas Brawijaya, Malang.
- Harianhaluan. (2020). Tidak Bersekolah Tetapi Memiliki Motifasi Yang Kuat, Basrial Koto. <https://www.Youtube.Com/Watch?V=mcF7hPjF34w>
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.

- Kosasih, A. (2013). Upaya Penerapan Nilai-Nilai Adat Dan Syarak Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Nagari. *Humanus*, XII(2), 107–119.
- Moeis, I., Febriani, R., Sandra, I., & Pabbajah, M. (2022). Intercultural values in local wisdom: A global treasure of Minangkabau ethnic in Indonesia. *Cogent Arts and Humanities*, 9(1).
- Munir, M., Mustansyir, R., Glorino, M., & Pandin, R. (2020). *The Minang restaurant business ethics: A case study in Yogyakarta, Indonesia*. Opción, Año 36, Regular No.91 1141-1174
- Mursal. (2020). *Pengembangan Ekonomi Syariah Berbasis Kearifan Lokal ((Teori dan Praktik)*. Ponorogo: Calina Media.
- Nurhayati. (2015). Melukiskan Akuntansi Dengan Kuas Interpretif. *Bisnis*, 3(1), 174–191.
- PriceWaterhouseCoopers. (2000). Conceptual Model Of Corporate Governance Definition. *Makalah Disampaikan Pada Lokakarya Rekapitalisasi BPPN, Jakarta, 27 September 2000*.
- Rahim, S., & Mus, S. F. (2020). Aktualisasi Ajaran Islam Dalam Praktik Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3).
- Saadah, K., & Falikhatun, F. (2021). Local Wisdom As The Soul Of Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3).
- Setiawan, R. A., Ramashar, W., & Sari, D. P. P. (2022). Nilai Budaya Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah dalam Mewujudkan Integrasi Akuntabilitas dan Transparansi sebagai Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Masjid. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2539–2549.
- Setyaningsih, T., Asrihapsari, A., & Suryanadi, P. (2019). Javanese Local Wisdom In Family Businesses. In *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 19). Retrieved from www.jab.fe.uns.ac.id
- Tapian Kato. (2021a). Tapian Kato : Dasar-Dasar Filosofo Adat Dan Budaya Minangkabau. https://www.Youtube.Com/Watch?V=mahTCgi_P8M.
- Tapian Kato. (2021b). Tapian Kato : Konsepsi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. <https://www.Youtube.Com/Watch?V=5ITu34TBrqU>.
- Tapian Kato. (2021c). Tapian Kato : Konsepsi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (2). <https://www.Youtube.Com/Watch?V=7MWkFPotLnI>.
- TVRI Sumatra Barat. (2022). Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Dalam Perspektif Minangkabau BAM TVRI (FULL). <https://Www.Youtube.Com/Watch?V=IGVcwriflGo>.
- Wandira, A., Dwita, S., & Mulyani, E. (2019). Sistem Pengendalian Manajemen Dan Kepemimpinan Pada Bisnis Keluarga Etnis Minangkabau. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 740–750.
- Wedantara, Dwi Agus. I. K., & Adi, Rasmen. I. N. (2019). Kearifan Lokal Sebagai Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Sibetan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(1), 58.
- Yahya, H. (2022). Ini Baru Sultan! Tapi Simak Rahasia Suksesnya! <https://Www.Youtube.Com/Watch?V=Gunyc6Qu0&t=2558s>.
- Yusuf, N. Q. (2009). *Jejak-jejak makna Basrizal Koto : dari titik nol menjadi entrepreneur*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.